

## Kehadiran Roh Kudus dalam Pelayanan: Rahasia Khotbah Yang Diurapi

Norina Halawa<sup>1</sup>

[norinahalawa61@sma.belajar.id](mailto:norinahalawa61@sma.belajar.id)

Yesa Cita<sup>2</sup>

[yesacinta18@gmail.com](mailto:yesacinta18@gmail.com)

Etni Grace Andi Yusuf<sup>3</sup>

[graceandiyusuf@gmail.com](mailto:graceandiyusuf@gmail.com)

---

### Abstract

*The presence of the Holy Spirit in Christian ministry, especially in the context of anointed preaching, has a profound and transformational role. This study aims to explore how the Holy Spirit influences the quality and effectiveness of preaching in the context of the contemporary church. Through a descriptive qualitative approach, this study examines the perceptions and experiences of preachers and congregations regarding the anointing of the Holy Spirit in preaching. The results show that the anointing of the Holy Spirit strengthens the power of the proclamation of God's Word, increases the understanding and acceptance of the congregation, and brings about significant spiritual change. This study also identifies the variability of the anointing experience, which is influenced by the preacher's personal factors, spiritual preparation, and dependence on the Holy Spirit. In conclusion, this study confirms that the anointing of the Holy Spirit is a critical factor in effective preaching ministry, which requires full dependence on divine power to influence and change the lives of the congregation. Through anointed preaching, the church can realize living and powerful teaching, which influences and shapes Christians to become more mature in faith and love.*

*Keywords: Sermon; Presence of the Holy Spirit; Anointing; Ministry*

### Abstrak

Kehadiran Roh Kudus dalam pelayanan Kristen, khususnya dalam konteks khotbah yang diurapi, memiliki peran yang mendalam dan transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Roh Kudus mempengaruhi kualitas dan keefektifan khotbah dalam konteks gereja masa kini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini meneliti persepsi dan pengalaman pengkhotbah dan jemaat terkait pengurapan Roh Kudus dalam khotbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurapan Roh Kudus memperkuat kuasa pewartaan Firman Tuhan, meningkatkan pemahaman dan penerimaan jemaat, serta membawa perubahan spiritual yang signifikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi variabilitas pengalaman pengurapan, yang dipengaruhi oleh faktor personal pengkhotbah, persiapan

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

spiritual, dan ketergantungan pada Roh Kudus. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengurapan Roh Kudus adalah faktor penting dalam pelayanan khotbah yang efektif, yang memerlukan ketergantungan penuh pada kuasa ilahi untuk mempengaruhi dan mengubah hidup jemaat. Melalui khotbah yang diurapi, gereja dapat mewujudkan pengajaran yang hidup dan berkuasa, yang mempengaruhi dan membentuk umat Kristen untuk menjadi lebih matang dalam iman dan kasih.

Kata-kata kunci: *Khotbah, Kehadiran Roh Kudus; Pengurapan; Pelayanan*

---

## PENDAHULUAN

Kehadiran Roh Kudus dalam pelayanan Kristen tidak hanya fundamental tetapi juga transformasional. Pelayanan yang diurapi oleh Roh Kudus memiliki kemampuan unik untuk menyentuh hati dan mengubah nyawa, sejalan dengan tujuan ilahi. Sejak masa gereja mula-mula, khotbah yang penuh inspirasi dan penuh kuasa Roh Kudus sering kali menjadi katalisator bagi terjadinya kebangunan rohani yang besar, baik secara pribadi maupun kolektif.<sup>4</sup> Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Roh Kudus mempengaruhi kualitas dan keefektifan khotbah dalam konteks keagamaan kontemporer.<sup>5</sup> Dengan mengacu pada teologi Pentakosta dan Karismatik, kajian ini akan menganalisis dinamika antara pewartaan kata dan manifestasi kekuatan Roh Kudus, serta pengaruhnya terhadap jemaat yang mendengarkan.

Dalam beberapa dekade terakhir, pemahaman mengenai pelayanan yang diurapi semakin mendapatkan perhatian dalam studi teologi praktis.<sup>6</sup> Khotbah, sebagai salah satu bentuk pelayanan utama, tidak hanya sebagai sarana pengajaran tetapi juga sebagai medium di mana kuasa Tuhan dapat bekerja secara langsung. Pengkhotbah sebagai alat Tuhan dapat menyampaikan Firman Tuhan karena kuasa Roh Kudus.<sup>7</sup> Inilah yang disebut sebagai urapan Tuhan. Istilah "diurapi" dalam konteks ini merujuk pada manifestasi nyata dari kuasa Roh Kudus yang terlihat dalam khotbah yang disampaikan. Banyak pengkhotbah menggambarkan fenomena ini sebagai "pengurapan yang suci."<sup>8</sup> Dalam konteks khotbah, istilah "diurapi" tidak sekadar memiliki makna simbolis, tetapi juga mengacu pada wujud

---

<sup>4</sup> Kezia Nonce Grace Yulia Respatya and Ayub Sugiharto, "Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Jemaat Masa Kini," *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 22.

<sup>5</sup> E. M. Bounds, *Power Through Prayer* (Chicago: Moody, 1979), 101.

<sup>6</sup> Gernaida Krisna R Pakpahan, Joshua Elia Worter, and Teguh Pangeran Simanungkalit, "Transformasi Rohani Era Digital: Impartasi Kuasa Roh Kudus Melalui Pelayanan AI ChatGPT," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 198–209.

<sup>7</sup> Ayub Sugiharto, *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah* (Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024), 86.

<sup>8</sup> Amos Winarto Oei, "Khotbah Yang "Diurapi" Oleh Roh Kudus" (2017).

nyata kuasa Roh Kudus yang secara aktif berkarya melalui pengkhotbah dan menjangkau jemaat yang mendengarkannya. Pengurapan ini sering dianggap sebagai karunia yang menghadirkan kehidupan dan membawa pengaruh besar bagi para jemaat yang mendengarkan firman Tuhan.

Mengapa beberapa pengkhotbah ragu bahwa Roh Kudus berperan aktif dan menunjukkan kekuatannya melalui khotbah mereka? James Forbes mengidentifikasi beberapa alasan, yang kesemuanya berakar pada ketakutan. Beberapa khawatir bahwa bergantung pada Roh Kudus dapat membuat mereka terlihat kurang cerdas atau kurang berpengalaman.<sup>9</sup> Ada juga ketakutan akan berlebihan dalam mengakui kehadiran Roh Kudus, takut salah memahami doktrin tentang Roh Kudus, serta takut kehilangan kontrol akibat pengaruhnya. Secara khusus, jika seorang pengkhotbah dengan tegas menyatakan bahwa Roh Kudus memanasifestasikan kekuatannya saat mereka berkhotbah, mereka mungkin khawatir bahwa klaim tersebut akan dipandang dengan skeptis, ditolak, atau bahkan dijadikan bahan ejekan dan sindiran, dengan dituduh terlalu percaya diri atau sombong.

Para pengkhotbah tidak seharusnya takut terhadap pengaruh Roh Kudus, suatu kondisi yang bisa diistilahkan sebagai pneumaphobia. Memang benar bahwa mengandalkan sepenuhnya pada kuasa Roh Kudus tanpa melakukan persiapan yang memadai dan disiplin dalam merancang khotbah bisa berbahaya<sup>10</sup>. Namun, Alkitab menggambarkan bahwa Yesus sendiri dikuasai oleh Roh Kudus saat menyampaikan firman-Nya, yang menunjukkan pentingnya pengurapan tersebut bagi para pengkhotbah. Seperti yang Yesus ungkapkan dalam Lukas 4:18, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin." Oleh karena itu, setiap pengkhotbah membutuhkan kuasa Roh Kudus untuk dapat secara efektif menyampaikan kabar baik atau berita Injil dalam kehidupan dan khotbah mereka.

Dalam teologi Kristen, Roh Kudus adalah bagian esensial dari Trinitas yang berperan penting dalam pewartaan firman. Teologi Roh Kudus dalam konteks khotbah berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana Roh ini bekerja dalam dan melalui pengkhotbah untuk menyampaikan pesan Alkitab kepada jemaat. Dalam segmen ini, kita akan mengeksplorasi peran Roh Kudus dalam pewartaan dari sudut pandang skriptural,

---

<sup>9</sup> Amos Winarto Oei, "The Sermon That 'Anointed' by the Holy Spirit," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 16, no. 2 (2017): 145–154.

<sup>10</sup> James Forbes, *The Holy Spirit & Preaching*, 22-23

historis, dan aplikatif.<sup>11</sup> Melalui eksplorasi peran Roh Kudus dari perspektif skriptural, historis, dan aplikatif, kita semakin menyadari bahwa pemberitaan firman Tuhan bukan sekadar hasil upaya manusia, melainkan sebuah pelayanan ilahi yang digerakkan dan diperkuat oleh kuasa Roh Tuhan.

Dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Baru, Roh Kudus seringkali digambarkan sebagai pemberi inspirasi, penguat, dan pemandu bagi para rasul dan pengkhotbah awal. Dalam Kisah Para Rasul 2, turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta memberi keberanian dan kata-kata kepada para rasul untuk menyampaikan berita Injil dengan kuasa. Misalnya, Petrus, yang sebelumnya takut berbicara, berdiri dan menyampaikan khotbah yang berdampak besar terhadap ribuan orang. Ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki peran vital dalam memberikan kemampuan komunikasi dan keberanian untuk menyampaikan pesan Allah.<sup>12</sup> Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa Roh Kudus berperan penting dalam memperlengkapi para rasul dan pengkhotbah dengan keberanian, inspirasi, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan Allah secara efektif dan penuh kuasa. Turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta menunjukkan bagaimana kehadiran-Nya mampu mengubah dan memperkuat seseorang, seperti yang dialami Petrus, sehingga pesan Injil dapat disampaikan dengan dampak yang luar biasa bagi banyak orang.

Secara historis, pemahaman tentang Roh Kudus telah berkembang seiring dengan perkembangan doktrin Kristen. Pada masa awal gereja, konsili-konsili gereja seperti Konsili Nicea (325 M) dan Konsili Konstantinopel (381 M) memperjelas pemahaman tentang Trinitas dan peran Roh Kudus. Para Bapa Gereja, seperti Basilius Agung dan Gregorius dari Nazianzus, juga menekankan pentingnya Roh Kudus dalam memahami dan menyampaikan firman Allah. Teologi Roh Kudus dalam pewartaan tidak hanya teoretis tetapi juga praktis. Pengkhotbah yang diurapi oleh Roh Kudus dipercaya menerima wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang teks-teks Alkitab. Roh Kudus membantu menghubungkan firman yang disampaikan dengan kondisi aktual dan kebutuhan mendalam dari jemaat yang mendengar. Selain itu, Roh Kudus juga berperan dalam mengkonversikan dan mengubah hati pendengar, sehingga khotbah tidak hanya menjadi transfer informasi tetapi juga transformasi spiritual.

---

<sup>11</sup> William Willimon, "The Power of Mere Words," dalam *A Voice in the Wilderness: Clear Preaching in a Complicated World*, ed. Steve Brown, Haddon Robinson dan William Willimon (Sisters: Multnomah, 1993), 23.

<sup>12</sup> John Stott dan Greg Scharf, *Tantangan dalam Berkhotbah: Menyiapkan dan Mempraktikkan Khotbah Alkitabiah* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 116

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.<sup>13</sup> Peneliti menguraikan secara teoritis dan praktis mengenai kehadiran Roh Kudus dalam pelayanan yang dikaitkan konteks khotbah dengan pendekatan studi literature, mengumpulkan data-data yang ada dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait informasi dalam membahas tema dengan bersumber dari referensi-referensi bacaan yang tepat sesuai dengan tema yang muncul terkait dengan bagaimana kehadiran Roh Kudus diartikulasikan dan dirasakan dalam konteks khotbah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana elemen-elemen seperti gaya penyampaian dan interaksi dengan jemaat berkontribusi pada persepsi adanya pengurapan Roh Kudus. Melalui metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan yang komprehensif tentang dinamika kehadiran Roh Kudus dalam khotbah dan dampaknya terhadap kehidupan jemaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Teologis tentang Peran Roh Kudus**

Pemahaman teologis tentang peran Roh Kudus merupakan fondasi penting dalam konteks pewartaan Firman.<sup>14</sup> Konsep ini melibatkan pengkajian mendalam mengenai bagaimana Roh Kudus terlibat dalam penyampaian pesan ilahi kepada umat manusia. Roh Kudus merupakan salah satu pribadi dalam Trinitas, bersama dengan Bapa dan Anak. Dalam teologi Kristen, Roh Kudus diakui sebagai kuasa yang hadir dan aktif dalam dunia, membawa kehadiran dan kuasa Allah kepada umat manusia.<sup>15</sup> Peran Roh Kudus dalam pewartaan Firman adalah untuk memberikan pencerahan, pengertian, dan kebenaran kepada para pengkhotbah dalam menyampaikan pesan Ilahi.<sup>16</sup> Melalui pengurapan Roh Kudus, Firman Tuhan menjadi hidup dan relevan bagi pendengarnya.

Roh Kudus hadir sepanjang sejarah keselamatan, mulai dari karya-Nya dalam pembentukan Alkitab hingga karya-Nya dalam hati dan pikiran setiap orang yang

---

<sup>13</sup> Umrati and Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

<sup>14</sup> Simon Simon, "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta 2* (2020).

<sup>15</sup> Sulviani Sulviani et al., "TEOLOGI KARISMATIK: Peran Roh Kudus Dalam Transformasi Hidup Kristen Menurut Roma 8: 9," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis 2*, no. 10 (2024): 1402–1413.

<sup>16</sup> Mateus Mali, *Homiletika: Teologi, Seni, Dan Panduan Praktis Berkhotbah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).

mendengarkan Firman.<sup>17</sup> Kehadiran-Nya juga diperkuat pada hari Pentakosta, ketika Roh Kudus turun kepada rasul-rasul. Kehadiran Roh Kudus tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Dia hadir di dalam gereja, dalam hati para pengkhotbah, dan di setiap tempat di mana Firman Tuhan disampaikan. Tujuan dari kehadiran Roh Kudus dalam pewartaan Firman adalah untuk membawa transformasi spiritual, memimpin umat Allah kepada kebenaran, dan memuliakan nama-Nya melalui pemberitaan Injil. Roh Kudus bekerja melalui pengurapan, pencerahan, dan pengaruh-Nya yang lembut dalam hati dan pikiran para pengkhotbah. Dia juga memberikan pemahaman kepada pendengar dan membuka hati mereka untuk menerima dan merespons Firman Tuhan.

### **Persepsi dan Pengalaman Pengurapan oleh Pengkhotbah**

Pengalaman pengurapan bagi pengkhotbah merupakan elemen kunci dalam pelayanan khotbah yang dianggap memiliki pengaruh Roh Kudus. Bagi pengkhotbah, pengurapan bukan sekadar momen spiritual biasa, ini adalah karya Roh Kudus bagi mereka yang sungguh bergantung kepada-Nya.<sup>18</sup> Mereka merasakan adanya kehadiran yang kuat dari Roh Kudus yang memimpin mereka dalam memahami dan menyampaikan Firman Tuhan. Sebagian menggambarkan perasaan kedekatan yang mendalam dengan Allah, sementara yang lain merasakan semacam kejelasan pemikiran dan panduan yang luar biasa dalam menyusun dan menyampaikan khotbah.<sup>19</sup> Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pengalaman pengurapan oleh Roh Kudus merupakan aspek penting dalam pelayanan khotbah, yang memperlengkapi pengkhotbah dengan kekuatan, kejelasan, dan arahan dalam menyampaikan pesan Firman Tuhan. Pengalaman ini dianggap sangat mendalam dan membawa perubahan, melampaui sekadar peristiwa spiritual biasa. Para pengkhotbah merasakan hubungan yang erat dengan Allah serta tuntunan ilahi yang nyata selama proses persiapan dan penyampaian khotbah.

Pengalaman pengurapan sering kali dihubungkan dengan peningkatan semangat dan keberanian dalam menyampaikan Firman Tuhan. Pengkhotbah yang merasakan pengurapan sering merasa didorong secara rohani, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan dengan otoritas dan kepercayaan yang lebih besar. Mereka merasa diberkati dengan

---

<sup>17</sup> Ferdinan S Manafe, *ROH KUDUS Dan YESUS KRISTUS Suatu Tinjauan Teologis-Dogmatis*, vol. 1 (Jejak Pustaka, 2023).

<sup>18</sup> Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti, "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 13.

<sup>19</sup> David Eby, *Power Preaching for Church Growth: The Role of Preaching in Growing Churches* (Ross-shire: Mentor, 1998), 29.

intuisi yang mendalam tentang kebutuhan jemaat dan bagaimana Firman Tuhan dapat mengatasi dan menyembuhkan. Dalam hal ini, pengurapan bukan hanya memengaruhi kualitas penyampaian khotbah, tetapi juga membawa dampak yang signifikan pada kehidupan pribadi dan pelayanan pengkhotbah. Secara teologis, pengalaman pengurapan pengkhotbah mencerminkan realitas kuasa dan kehadiran Roh Kudus dalam pewartaan Firman. Alkitab memberikan banyak contoh di mana pengurapan Roh Kudus mengubah orang biasa menjadi pembawa pesan yang kuat dan efektif.<sup>20</sup> Misalnya, dalam Kisah Para Rasul 4:31, ketika para rasul berdoa, "tempat mereka berkumpul bergoncang oleh kuasa Allah dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus dan dengan penuh keberanian menyampaikan firman Allah." Ini menunjukkan bahwa pengurapan Roh Kudus memberikan kekuatan dan keberanian kepada para rasul untuk menyampaikan pesan-Nya dengan penuh kuasa.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi dan pengalaman pengurapan pengkhotbah tidak hanya memengaruhi mereka secara pribadi, tetapi juga membawa dampak yang signifikan pada jemaat yang mereka layani. Jika pengkhotbah merasakan pengurapan dan menyampaikan khotbah dengan kehadiran Roh Kudus, jemaat sering kali merespons dengan lebih baik dan lebih terbuka terhadap Firman Tuhan. Dengan demikian, pemahaman dan pengalaman pengurapan menjadi penting dalam membentuk dinamika dan efektivitas pelayanan khotbah dalam gereja. Dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pengalaman pengurapan oleh pengkhotbah merupakan aspek penting dalam pelayanan khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus. Pengalaman ini mencerminkan kehadiran Allah yang aktif dalam pewartaan Firman-Nya dan membawa dampak yang signifikan baik pada pengkhotbah maupun jemaat yang mereka layani. Oleh karena itu, penghayatan dan pemahaman tentang pengurapan Roh Kudus harus diperhatikan secara serius dalam praktik dan pembinaan pelayanan khotbah.

### **Respons Jemaat terhadap Khotbah yang Diurapi**

Khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus memiliki ciri khas yang membedakannya, tidak hanya dalam penyampaian tapi juga dalam penerimaannya oleh jemaat. Dalam mengeksplorasi bagaimana jemaat merespons terhadap khotbah yang diurapi, perlu diperhatikan apa yang dirasakan, bagaimana perubahan yang terjadi, kapan momen tersebut terasa lebih mendalam, di mana ini lebih sering terjadi, serta mengapa dan bagaimana ini mempengaruhi kehidupan jemaat. Jemaat sering kali melaporkan bahwa mereka dapat

---

<sup>20</sup> Bounds, *Power Through Prayer*, 41.

secara intuitif merasakan perbedaan dalam khotbah yang diurapi. Emosi yang timbul biasanya lebih intens; ada rasa kedamaian, penghiburan, atau bahkan terkadang kegelisahan yang mendorong perubahan pribadi. Dalam khotbah yang diurapi, jemaat sering kali merasa lebih terpenggil, lebih terlibat, dan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Ayat seperti Ibrani 4:12 menggambarkan Firman Tuhan sebagai hidup dan tajam, menembus sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi dan sumsum; kualitas ini dapat menjadi lebih nyata dalam khotbah yang diurapi.<sup>21</sup> Dengan demikian, khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus memiliki dampak yang sangat kuat, baik secara emosional, rohani, maupun praktis, mendorong jemaat untuk menerima Firman Tuhan dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

Respons jemaat terhadap khotbah yang diurapi sering kali berujung pada perubahan perilaku atau peningkatan komitmen spiritual. Mereka mungkin merasa terinspirasi untuk memperbaiki hubungan, mengubah aspek kehidupan mereka yang tidak selaras dengan ajaran Kristiani, atau lebih aktif dalam pelayanan gereja. Kisah Para Rasul 2:37 menunjukkan bagaimana pendengar yang terpenggil oleh khotbah yang diurapi Peter merespons dengan bertanya, "Apa yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" menunjukkan dorongan kuat untuk bertindak sesuai dengan panggilan spiritual. Respons yang mendalam sering kali terjadi selama momen-momen khusus dalam khotbah, seperti ketika pengkhotbah menyampaikan kesaksian pribadi atau memberikan contoh yang sangat relevan dengan kondisi jemaat. Lokasi juga memainkan peran penting; beberapa tempat ibadah yang dirancang untuk memfasilitasi suasana reflektif atau intim mungkin lebih mendukung pengalaman yang diurapi dibandingkan dengan tempat yang kurang kondusif.

Alasan mengapa khotbah yang diurapi memiliki dampak yang mendalam bisa dilihat dalam peran Roh Kudus sebagai penghibur, penasihat, dan pembimbing yang dijanjikan oleh Yesus (Yohanes 14:26). Roh Kudus membantu memperdalam pemahaman jemaat tentang pesan yang disampaikan dan menguatkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Khotbah yang diurapi membawa kuasa transformasi ini karena tidak hanya berfungsi pada level intelektual, tapi juga menjangkau hati dan jiwa pendengarnya.

### ***Variabilitas Pengalaman Pengurapan***

Pengurapan dalam konteks khotbah adalah sebuah fenomena yang tidak hanya kompleks tetapi juga variabel, dimana tingkat dan kedalaman pengalamannya bisa sangat berbeda dari satu waktu ke waktu lain, bahkan dalam pelayanan yang sama oleh

---

<sup>21</sup> Richard Baxter, *The Reformed Pastor* (Carlisle: Banner of Truth Trust, 1994), 56.

pengkhotbah yang sama.<sup>22</sup> Pengalaman ini, yang didefinisikan sebagai momen khusus di mana pengkhotbah merasakan kehadiran dan kuasa Roh Kudus secara intens, merupakan aspek krusial dalam khotbah yang efektif dan transformatif. Namun, mengapa pengalaman pengurapan ini bisa begitu beragam, dan apa implikasi dari variabilitas ini bagi pengkhotbah dan jemaat mereka? Pertama, faktor personal pengkhotbah memiliki peran signifikan. Kesehatan emosional, kondisi spiritual, tingkat stres, dan bahkan kesehatan fisik pengkhotbah dapat mempengaruhi seberapa terbuka dan responsif mereka terhadap pengaruh Roh Kudus.<sup>23</sup> Misalnya, pengkhotbah yang mengalami kelelahan atau tekanan pribadi mungkin menemukan diri mereka kurang peka terhadap gerakan halus Roh Kudus.

Persiapan spiritual sebelum menyampaikan khotbah juga vital. Waktu yang dihabiskan dalam doa, meditasi atas Firman, dan pengakuan dosa dapat membuka jalan bagi pengurapan yang lebih mendalam.<sup>24</sup> Akan tetapi, kecenderungan untuk bergantung pada persiapan intelektual dan mengabaikan aspek spiritual dapat mengurangi kemungkinan pengurapan. Seperti yang dikatakan dalam 2 Korintus 3:5-6, kesanggupan dan kelayakan pengkhotbah bukan bersumber dari kekuatan mereka sendiri, melainkan dari Allah yang menghidupkan melalui Roh.<sup>25</sup> Pengurapan bisa terjadi pada momen yang tak terduga. Meskipun ada pengkhotbah yang merasakan pengurapan setiap kali mereka berdiri di mimbar, banyak juga yang melaporkan adanya khotbah-khotbah tertentu di mana mereka merasakan kehadiran Roh Kudus lebih kuat dibandingkan lain waktu. Fenomena ini mengingatkan kita pada karakteristik tidak terduga dari Roh Kudus, yang bergerak "seperti angin" sesuai kehendak-Nya sendiri (Yohanes 3:8).

Pengkhotbah harus mengakui dan menerima bahwa mereka tidak selalu dapat mengontrol atau memprediksi kapan dan bagaimana pengurapan akan terjadi.<sup>26</sup> Mengakui keterbatasan ini bukan berarti pasrah atau berhenti berusaha untuk mencari kedalaman spiritual, melainkan lebih mengarah pada ketergantungan yang lebih besar pada Roh Kudus dari pada kemampuan sendiri. Hal ini harus disadari oleh pengkhotbah karena khotbah yang penuh kuasa Roh Kudus sering kali menjadi katalisator bagi terjadinya kebangunan rohani

---

<sup>22</sup> Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 88–97, <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus/article/view/39>.

<sup>23</sup> John Killinger, *Dasar-Dasar Khotbah* (BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>24</sup> Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif: Panduan Praktis Mempersiapkan Khotbah Yang Berkualitas Dan Penuh Kuasa* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>25</sup> William Chang and O F M Cap, *Moral Spesial* (PT Kanisius, 2015).

<sup>26</sup> Vernineto Sitanggang, *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

yang besar, baik secara individu maupun kelompok.<sup>27</sup> Keterbukaan terhadap pembelajaran dan adaptasi juga penting, dimana pengkhotbah perlu terus mengevaluasi dan menyempurnakan pendekatan mereka dalam persiapan dan penyampaian khotbah.<sup>28</sup>

Dari sisi jemaat, memahami bahwa pengurapan bisa berfluktuasi membantu dalam menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap setiap khotbah. Ini mengajarkan jemaat untuk juga mencari kehadiran Roh Kudus, bukan hanya bergantung pada kemampuan oratoris atau teologis pengkhotbah. Jemaat yang peka akan lebih mampu menangkap kapan Roh Kudus bergerak, sehingga mereka juga dapat berkontribusi pada dinamika spiritual selama ibadah. Variabilitas pengurapan mengajarkan pengkhotbah dan jemaat tentang pentingnya ketergantungan pada Allah dan menghindari formalitas dalam ibadah. Setiap kesempatan ibadah adalah unik, dan setiap khotbah menawarkan kesempatan baru bagi Roh Kudus untuk bergerak dengan cara yang segar dan berbeda. Dalam hal ini, variabilitas pengurapan bukanlah halangan, melainkan sarana untuk memperdalam iman dan ketergantungan kepada Allah yang berdaulat atas segala sesuatu.

### **Implikasi Praktis dari Khotbah yang Diurapi**

Khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus tidak hanya berdampak pada tingkat pemahaman dan emosi pendengar, tetapi juga memiliki implikasi mendalam bagi teologi dan praktik pelayanan gerejawi.<sup>29</sup> Implikasi ini menyangkut bagaimana khotbah disiapkan, disampaikan, dan diterima, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan jemaat secara keseluruhan. Keterlibatan dalam khotbah yang diurapi tidak terbatas pada pengkhotbah saja. Roh Kudus berperan sebagai pemberi inspirasi dan pemberdaya, pengkhotbah sebagai penyampaian pesan, dan jemaat sebagai penerima.<sup>30</sup> Keterlibatan ini menciptakan suatu dinamika di mana setiap bagian memainkan peran penting dalam proses komunikasi ilahi ini. Pengkhotbah harus terbuka untuk menerima bimbingan Roh Kudus dalam proses persiapan dan penyampaian khotbah, sementara jemaat perlu responsif terhadap pesan yang disampaikan.

Khotbah yang diurapi melibatkan beberapa aspek penting, yaitu: penyampaian yang berkuasa, pesan yang berdasar Alkitab, dan kepekaan terhadap bimbingan Roh Kudus.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Respatya and Sugiharto, "Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Jemaat Masa Kini," 22.

<sup>28</sup> Eka Putri Saptari Wulan et al., *Retorika Dan Dialektika Komunikasi Publik* (CV. Gita Lentera, 2024).

<sup>29</sup> Brian J Bailey, *Roh Kudus: Sang Penghibur* (Zion Christian Publishers, 2020).

<sup>30</sup> Elieser Perpulungen Gintings and others, *Homiletika: Pengkhotbah Dan Khotbahnya* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>31</sup> Bailey, *Roh Kudus: Sang Penghibur*.

Dari perspektif teologis, ini mencerminkan pemahaman bahwa khotbah bukan sekadar tugas retorik tetapi juga tindakan spiritual yang mendalam di mana kebenaran Firman Tuhan diwahyukan dengan cara yang baru dan segar.<sup>32</sup> Praktisnya, ini berarti pengkhotbah harus menghabiskan waktu dalam doa, studi, dan meditasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menyampaikan pesan Tuhan. Pengaruh khotbah yang diurapi sering kali paling terlihat dalam situasi krisis atau ketika jemaat mencari arahan dalam masalah yang sangat pribadi atau spiritual. Dalam momen-momen seperti ini, pesan yang diurapi dapat memberikan kekuatan, hiburan, dan arahan yang sangat dibutuhkan, membantu jemaat untuk merasakan kedekatan Tuhan dalam cara yang sangat pribadi dan praktis.

Khotbah yang diurapi dapat berdampak baik dalam lingkungan gereja maupun di luar gereja.<sup>33</sup> Dalam gereja, khotbah seperti ini bisa menghidupkan pertemuan ibadah dan memperdalam kehidupan rohani jemaat. Di luar gereja, melalui media atau pelayanan lainnya, khotbah yang diurapi bisa menjangkau lebih luas dan menyentuh mereka yang mungkin tidak menghadiri gereja secara reguler. Dari sudut pandang teologis, khotbah yang diurapi menegaskan kepercayaan bahwa Roh Kudus aktif dan bekerja dalam gereja hari ini. Ini adalah manifestasi dari janji Yesus tentang kehadiran dan kuasa Roh Kudus di antara pengikut-Nya.<sup>34</sup> Praktisnya, khotbah yang diurapi mendemonstrasikan kepada jemaat bahwa agama mereka bukan sekadar ritual atau tradisi, melainkan hubungan dinamis dengan Tuhan yang hidup.

Pengembangan khotbah yang diurapi memerlukan kombinasi dari persiapan rohani yang mendalam, studi Alkitab yang teliti, dan keterbukaan terhadap bimbingan Roh Kudus.<sup>35</sup> Ini berarti pengkhotbah harus berkomitmen pada doa dan persekutuan dengan Tuhan, selain dari mengasah keterampilan homiletik mereka. Juga penting bagi pengkhotbah untuk menerima umpan balik dari jemaat dan mentor rohani untuk terus mempertajam dan meningkatkan kualitas pelayanan khotbah mereka.<sup>36</sup> Keseluruhan proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas khotbah tetapi juga membantu mengembangkan hubungan yang lebih dalam antara pengkhotbah, jemaat, dan Tuhan, mencerminkan sebuah komunitas yang benar-benar berjalan dalam Roh dan kebenaran.

---

<sup>32</sup> Killinger, *Dasar-Dasar Khotbah*.

<sup>33</sup> Frederich Oscar Lontoh, "Pengaruh Khotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 1, no. 1 (2016): 1–15.

<sup>34</sup> Jonar Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>35</sup> Bangun Yosafat, *Integritas Pemimpin Pastoral* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>36</sup> Silvanoes Samuel Kaligis, "Berkhotbah Untuk Transformasi: Kunci Kontekstualisasi Pesan Khotbah Dalam Realitas Kehidupan Modern," *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 161–170.

Khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus memiliki potensi untuk membawa perubahan yang mendalam dalam kehidupan individu dan jemaat secara keseluruhan.<sup>37</sup> Transformasi hidup yang dimaksud adalah perubahan yang berdampak secara positif dalam aspek spiritual, mental, emosional, dan perilaku seseorang.<sup>38</sup> Ini tidak hanya tentang mengubah kebiasaan atau perilaku yang buruk, tetapi juga tentang pertumbuhan yang dalam dalam iman, karakter, dan kasih. Melalui khotbah yang diurapi oleh Roh Kudus, individu dan jemaat dapat mengalami transformasi yang mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan rohani mereka. Inilah salah satu aspek yang membuat khotbah menjadi instrumen penting dalam pelayanan gereja dan dalam membentuk umat Kristen yang matang dan berdampak.

## **KESIMPULAN**

Kehadiran Roh Kudus dalam pelayanan khotbah bukan sekedar konsep teologis, melainkan kehadiran yang nyata dan aktif dalam kehidupan gereja. Bimbingan Roh Kudus memainkan peran kunci dalam setiap aspek penyampaian khotbah, dari persiapan hingga respons jemaat. Pengalaman pengkhotbah dan jemaat menunjukkan bahwa khotbah yang diurapi bukan hanya kata-kata manusia, tetapi Firman Tuhan yang hidup dan berkuasa, membawa wawasan, kekuatan, dan inspirasi dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan otoritas dan kreativitas. Selain itu khotbah yang diurapi akan membawa transformasi hidup para pendengarnya.

Mengingat kehadiran Roh Kudus dalam khotbah memiliki dampak besar bagi praktik gereja dan pelayanan pengkhotbah, para pengkhotbah dan semua orang Kristen seharusnya memahami dengan benar pentingnya ketergantungan kepada kuasa Roh Kudus. Dengan bergantung sepenuhnya pada bimbingan Roh Kudus, gereja dapat menyampaikan pesan Injil dengan kuasa yang lebih besar dan mempengaruhi kehidupan orang-orang secara mendalam. Oleh karena itu, mendalami kehadiran Roh Kudus dalam pelayanan bukan hanya tugas teologis, tetapi juga panggilan spiritual yang memengaruhi seluruh hidup gereja.

## **REFERENSI**

- Bailey, Brian J. *Roh Kudus: Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers, 2020.  
Chang, William, and O F M Cap. *Moral Spesial*. PT Kanisius, 2015.  
Gintings, Elieser Perpulungen, and others. *Homiletika: Pengkhotbah Dan Khotbahnya*. PBMR ANDI, 2021.

---

<sup>37</sup> Ricky Donald Montang et al., "PEMIMPIN KRISTEN YANG TRANSFORMATIF," *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 135–146.

<sup>38</sup> Royke Lepa et al., *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0* (Penerbit Andi, 2022).

- Kaligis, Silvanoes Samuel. "Berkhotbah Untuk Transformasi: Kunci Kontekstualisasi Pesan Khotbah Dalam Realitas Kehidupan Modern." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 161–170.
- Killinger, John. *Dasar-Dasar Khotbah*. BPK Gunung Mulia, 2004.
- Lepa, Royke, Tri Hartono, Hery Adijanto, Amiruddin Wasugai, Retnalisa Sinauru, Henny Mamahit, Eka Lago, Dekrius Kuntaua, Jefrie Walean, and others. *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0*. Penerbit Andi, 2022.
- Lontoh, Frederich Oscar. "Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 1, no. 1 (2016): 1–15.
- Mali, Mateus. *Homiletika: Teologi, Seni, Dan Panduan Praktis Berkhotbah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Manafe, Ferdinan S. *ROH KUDUS Dan YESUS KRISTUS Suatu Tinjauan Teologis-Dogmatis*. Vol. 1. Jejak Pustaka, 2023.
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Indah Irianti, and Suliyem Montang. "PEMIMPIN KRISTEN YANG TRANSFORMATIF." *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 135–146.
- Oei, Amos Winarto. "Khotbah Yang" Diurapi" Oleh Roh Kudus" (2017).  
———. "The Sermon That 'Anointed' by the Holy Spirit." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 2 (2017): 145–154.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R, Joshua Elia Worter, and Teguh Pangeran Simanungkalit. "Transformasi Rohani Era Digital: Impartasi Kuasa Roh Kudus Melalui Pelayanan AI ChatGPT." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 198–209.
- Respatya, Kezia Nonce Grace Yulia, and Ayub Sugiharto. "Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Jemaat Masa Kini." *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 21–33.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 88–97. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus/article/view/39>.
- Simon Simon. "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2 (2020).
- Sitanggang, Vernineto. *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Situmorang, Jonar. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021.
- Stevanus, Kalis. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif: Panduan Praktis Mempersiapkan Khotbah Yang Berkualitas Dan Penuh Kuasa*. PBMR ANDI, 2021.
- Sugiharto, Ayub. *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah*. Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024.
- Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 1–16.
- Sulviani, Sulviani, Yanti Yanti, Astriani Astriani, Esra Septiani, and Ovi Florensa. "TEOLOGI KARISMATIK: Peran Roh Kudus Dalam Transformasi Hidup Kristen Menurut Roma 8: 9." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 10 (2024): 1402–1413.
- Umrati and Hengky Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Wulan, Eka Putri Saptari, Petrus Jacob Pattiasina, Bakti Abdillah Putra, Tomi Arianto, Renita Br Saragih, Mardiana Mardiana, Emeninta Prihartini Sitepu, Idea Alvira, and Basyarul Aziz. *Retorika Dan Dialektika Komunikasi Publik*. CV. Gita Lentera, 2024.  
Yosafat, Bangun. *Integritas Pemimpin Pastoral*. PBMR ANDI, 2021.